



ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR BETHEL SINTANG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Anatasia*¹, Adriana Gandasari², Imanuel Sairo Awang³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diterima: 27 Oktober 2021. Dipublikasi: 31 Oktober 2021.

Abstract. This study aims to identify and describe the implementation of online learning in fifth grade students of Bethel Elementary School. This type of research is a qualitative research whose results are described, the study consists of 5 people, 4 students and 1 class teacher. Data collection techniques using direct observation techniques, direct communication techniques, and documentation techniques. Data collection tools in the form of observation sheets, interview sheets, field notes, and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman analysis techniques through data collection, data reduction, data display, and conclusions. The validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The results of the study show that: 1) the implementation of online learning for students includes three stages: a) through planning, namely compiling the syllabus and lesson plans regarding the material to be delivered through online learning, b) implementation of the preliminary, core, and closing activities by providing motivation, advice, and giving assignments during the online learning process. 2) the impact of the implementation of online learning on students, namely the limited use of the internet and difficulty understanding the material presented by the teacher. The impact for teachers, in preparing for learning is less than optimal and teachers are required to be able to carry out online learning, even though some of these teachers are still lacking in the use of technology. 3) the responses of teachers and students after carrying out online learning, regarding the implementation of online learning that the implementation of online learning is distance learning, can be carried out anywhere, difficulties in using networks, teachers lack mastery in the use of technology, and teachers feel there are limitations in the delivery of the material being taught. In conclusion, the implementation of online learning is learning that is carried out within the network (online) using the Whatsapp application.

Keywords: Implementation, Learning, Online

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan, penelitian terdiri dari 5 orang, 4 orang siswa dan 1 orang guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi pembelajaran daring pada siswa meliputi tiga tahap: a) melalui perencanaan yaitu menyusun silabus dan RPP mengenai materi yang akan disampaikan melalui pembelajaran daring b) Pelaksanaan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan memberikan motivasi, nasehat, dan pemberian tugas selama proses pembelajaran daring berlangsung. 2) Dampak dari implementasi pembelajaran daring pada siswa, yaitu keterbatasan penggunaan internet dan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dampak bagi guru, dalam mempersiapkan pembelajaran kurang maksimal dan guru dituntut dapat melaksanakan pembelajaran daring, padahal sebagian dari guru-guru tersebut dalam penggunaan teknologi masih kurang. 3)

Tanggapan guru dan siswa setelah melaksanakan pembelajaran daring, mengenai implementasi pembelajaran daring bahwa implementasi pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh, dapat dilaksanakan dimanapun, kesulitan dalam penggunaan jaringan, guru kurang menguasai dalam penggunaan teknologi, dan guru merasa ada keterbatasan dalam penyampaian materi yang diajarkan. Kesimpulannya implementasi pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan didalam jaringan (Daring) dengan menggunakan aplikasi Whatsapp.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran, Daring

Pendahuluan

Dunia saat ini sedang menghadapi wabah pandemi *corona* yang sedang melanda di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Virus *corona* adalah virus yang menyebabkan penyakit *coronavirus disease (covid-19)*. Adanya pandemi covid-19 saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia dimana dampak penyakit covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti di bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan bidang pendidikan.

Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* menyatakan bahwa:

“Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.”

Dengan munculnya pendemi covid-19 maka, sekolah-sekolah banyak

yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara dalam jaringan (daring) atau pun luar jaringan (luring) untuk mencegah penyebaran covid-19 di dalam lingkungan sekolah.

Kegiatan pembelajaran tentunya memiliki proses untuk penyampaian ilmu pengetahuan ke dalam pelajar. Dimana pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan aktivitas guru sebagai pembelajar. Trianto (Pane, 2017: 338) mengemukakan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai”.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik atau guru kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan dukungan media, alat, dan bahan yang sesuai. Pembelajaran juga sebagai proses internalisasi ilmu pengetahuan yang terjadi di dalam kelas

*surel korepondensi: anatasia331@gmail.com

yang melibatkan guru dan siswa dibantu dengan media, alat, metode, dan bahan yang telah dirancang berdasarkan standar pendidikan Indonesia dan pola pengembangan kurikulum 2013. Awang (2020: 110) mengemukakan bahwa “pelaksanaan kurikulum 2013 menekankan pada pengalaman belajar langsung, dimana guru diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan di sekolah dan masyarakat”.

Dimana dalam masa sekarang ini sekolah-sekolah dilarang untuk beraktivitas seperti biasanya atau melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan adanya kecanggihan teknologi serta didukung adanya jaringan internet, syarat untuk mendukung proses pembelajaran bagi para pendidik dan peserta didik di dalam dunia pendidikan tetap dapat dilakukan guru dengan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pun luar jaringan (luring).

Pembelajaran dalam jaringan (daring) suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan bantuan jaringan tanpa adanya tatap muka secara langsung di lingkungan sekolah. Asmuni (Fatimah, 2021: 2)

mengemukakan “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* menggunakan jaringan internet”.

Proses pembelajaran daring harus juga dalam bimbingan dari orang tua. Pembelajaran daring atau *online* dapat juga dikatakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran daring melalui suatu sistem yang sudah ada sejak dipertengahan abad ke-18. Pembelajaran daring menggunakan teknologi untuk pelaksanaan proses pembelajaran, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini. Syarifudin (2020: 31) mengemukakan bahwa “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan”.

Pembelajaran daring dengan menggunakan sistem jaringan internet harus perlu diperhatikan adalah perangkat keras yakni gawai (*handphone*), jaringan, dan kuota data. Ketika semuanya sudah terpenuhi maka akan sangat mudah untuk mengakses suatu pembelajaran menggunakan aplikasi di dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran daring dapat terlaksanakan jika adanya suatu jaringan di dalam daerah untuk mengakses suatu pembelajaran. Isman (Dewi, 2020: 56) mengemukakan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Belawati (2019: 6) mengemukakan bahwa “pembelajaran *online* atau daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring atau *online* harus dilaksanakan dengan adanya dukungan dari jaringan internet yang memadai untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu dalam belajar dan siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2021, peneliti menemukan suatu permasalahan yang dialami saat pembelajaran daring berlangsung.

Masalah yang peneliti temui dalam pembelajaran daring yaitu pada saat proses belajar menggunakan aplikasi *zoom*. Siswa terkendala pada saat menggunakan aplikasi *zoom*, dikarena kapasitas jaringan yang digunakan cukup tinggi dan siswa kurang memahami penggunaan aplikasi *zoom*. Dengan adanya permasalahan yang timbul maka guru mengalihkan penggunaan aplikasi *zoom* ini dengan penggunaan aplikasi *whatsapp*, karena dianggap lebih mudah untuk memberikan pembelajaran kepada siswa dan siswa telah terbiasa dengan aplikasi *whatsapp* yang digunakan setiap harinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana cara guru dalam mengimplementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dengan judul penelitian sebagai berikut “Analisis Implementasi Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V

Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021; (2) Mendeskripsikan dampak dari implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021; dan (3) Mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang setelah melaksanakan pembelajaran daring Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar”.

Di dalam pembelajaran juga harus adanya suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar, peserta didik dan pendidik harus ada karena memang di dalam proses pembelajaran harus adanya interaksi antara dua belah pihak atau lebih. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi yaitu sebuah pelaksanaan atau suatu penerapan.

Gandasari (2017: 12541) *“the operational is the only curriculum that is*

directly in the position of implementation because the operational curriculum itself is an activity that occurs in the learning process that takes place in the classroom”. Kurikulum operasional adalah satu-satunya kurikulum yang berada langsung di posisi implementasi karena kurikulum operasional itu sendiri merupakan kegiatan yang terjadi di proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas.

Implementasi pembelajaran diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan di dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci pada saat akan melakukan proses pembelajaran.

Thome (Fatimah, 2021: 14) mengemukakan bahwa: Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks *online* animasi, *email*, pesan suara, telepon konferensi, dan video *streaming online*.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan menggunakan suatu jaringan internet dan media yang

tersedia dan peserta didik juga tidak bergantung pada teman saat proses pembelajaran berlangsung. Syarifudin (2020: 33) menyatakan “pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain”.

Jirasak Sae-Khow (Rimbarizki, 2017: 7) mengemukakan ada 3 indikator yang cocok dengan pembelajaran daring bahwa dalam pembelajaran berbasis online yaitu ada proses pembelajaran, kemampuan peserta didik, adanya Pengukuran dan Evaluasi. Santaria (2020: 292) mengemukakan ada beberapa dampak pembelajaran daring yaitu, dampak terhadap peserta didik, dampak terhadap guru, dampak covid-19 terhadap orang tua, dan kendala guru dalam proses pembelajaran di era pandemi covid-19.

Metode

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sugiyono (2020: 9) mengemukakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menentukan hipotesis.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dilihat dari tingkat kealamiah yang bersifat cara alamiah, rasional, empiris, sistematis. Sugiyono (2020: 9) mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat data induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Bentuk penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Arikunto (2014: 3) mengemukakan bahwa:

“Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu.”

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Bethel Sintang, Desa

Sungai. Sawak, Dusun Simpang Tiga, Kecamatan Tebelian, Kabupaten Sintang lebih khususnya di kelas V di dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pra observasi yang dilaksanakan pada hari Selasa 26 Januari 2021 pada saat sekolah mulai melaksanakan aktivitas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru atau wali kelas V dan dengan jumlah siswa 4 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.

Data penelitian ini berupa data observasi, data wawancara, data catatan lapangan, dan data dokumentasi. Sumber data penelitian ini diperoleh dari subjek yaitu guru dan siswa. Arikunto (2014: 172) menyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data yang diperoleh dari sebuah penelitian ini harus memiliki subjek agar mendapatkan data yang diinginkan, sumber data dibagi menjadi dua yaitu data sumber primer dan sumber data sekunder.

Pengumpulan data yaitu aktivitas mencari suatu data yang diperlukan dalam rangka tercapainya tujuan penelitian. Sugiyono (2020: 104) mengemukakan bahwa “teknik

pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik dokumentasi.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar pedoman wawancara yang terbagi menjadi lembar wawancara guru dan lembar wawancara siswa, catatan lapangan dan dokumentasi

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sugiyono (2020: 130) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020: 133) “aktivitas dalam analisis data yaitu “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*”.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang peneliti jabarkan sebelumnya, diketahui bahwa implementasi pembelajaran daring, dilakukan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan implementasi pembelajaran daring pada

siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel

Perencanaan implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan implementasi pembelajaran daring berdasarkan kurikulum yang ada dengan menggunakan silabus dan RPP. Hal yang dilakukan guru terkait perencanaan yaitu penerapan pembelajaran daring pada komponen Kompetensi Dasar (KD) 3.4 dan 4.4 mata pelajaran SBdP yang ditetapkan, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian yang menunjuk pengintegrasian implementasi pembelajaran daring dengan menggunakan aturan yang ada pada sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran daring harus adanya kesiapan dari guru, siswa, maupun orang tua sehingga perencanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Majid (Syarifudin 2020: 32) mengatakan bahwa “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran,

penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penelitian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan". Dengan demikian disimpulkan bahwa suatu perencanaan sangat berperan penting dalam upaya untuk mengimplementasikan pembelajaran daring sebagai sumber belajar siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

b. Pelaksanaan implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel

Pelaksanaan implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel, dilakukan tiga tahap yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran, dengan melalui proses pemberian motivasi atau melalui pembelajaran daring selama proses pembelajaran berlangsung. pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik serta orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, guru akan mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *whatsapp*.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang dibagikan melalui *whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Majid (Syarifudin 2020: 32) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran daring harus adanya pelaksanaan untuk menyalurkan informasi kepada peserta didik.

c. Penilaian atau Evaluasi Implementasi Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bethel

Pelaksanaan implementasi pembelajaran daring, pada proses pembelajaran, pembelajaran daring tentunya tidak terlepas dari tahap penilaian atau evaluasi, terkait perencanaan implementasi pembelajaran daring pada setiap proses pembelajaran berlangsung bahwa untuk penilaian atau evaluasi berkaitan

pada nilai pengetahuan. Pada hasil penilaian dan evaluasi pada siswa kelas V nilai rata-rata memperoleh diatas 75 yang artinya implementasi pembelajaran daring telah efektif serta memperoleh predikat kategori A dan B.

Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya dalam implementasikan pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran dan penyampaian ilmu kepada peserta didik melalui pembelajaran jarak jauh.

2. Dampak Implementasi Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Sekolah Dasar Bethel mengenai implementasi pembelajaran daring yang menjadi dampak dari implementasi ini adalah guru biasa dalam mempersiapkan pembelajaran guru masih ada yang kurang masimal dan guru dituntut juga dapat melaksanakan pembelajaran daring, padahal sebagian diantara guru-guru sekolah dasar dalam penggunaan teknologi masih kurang. Sedangkan dampak positifnya guru dapat mengetahui mana peserta didik yang mempunyai tekad dan kemauan

untuk belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Santeria (2020: 292) menyatakan bahwa “peserta didik harus dihadapkan dengan sistem online yang pembelajarannya berupa teori”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran daring harus mau mempelajari suatu teknologi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Tanggapan Guru dan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang Setelah Melaksanakan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V Sekolah Dasar Bethel mengenai tanggapan atau pandangan guru mengenai implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar bahwa implementasi pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dan dapat dilaksanakan dimanapun .

Pembelajaran daring kesulitan dalam penggunaan jaringan, guru kurang pandai dalam penggunaan teknologi, dan guru merasa ada keterbatasan dalam penyampaian materi yang diajarkan. Sejalan dengan Purwanto dkk (Satrianingrum 2021: 637) menyatakan bahwa “gaya pengajaran dalam pembelajaran daring

pun perlu diperluas, karena cukup berbeda dengan pembelajaran yang berada dalam ruangan”. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Bethel mengenai tanggapan atau pandangan peserta didik mengenai implementasi pembelajaran daring bahwa pembelajaran merupakan pembelajaran jarak jauh dan menggunakan jaringan teknologi yang ada.

Hal tersebut berjalan dengan pendapat Imania (Rizal 2020: 178) mengatakan bahwa “pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang mengutamakan alat teknologi dan mengutamakan jaringan yang digunakan agar dapat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan:

1. Implementasi pembelajaran daring pada siswa kelas V Sekolah

Dasar Bethel Sintang tahun pelajaran 2020/2021, dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Dampak dari implementasi pembelajaran dari pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang tahun pelajaran 2020/2021. Dampak dari implementasi ini adalah guru biasa dalam mempersiapkan pembelajaran kurang maksimal dan guru dituntut juga dapat melaksanakan pembelajaran daring, padahal sebagian diantara guru-guru sekolah dasar dalam penggunaan teknologi masih kurang. Sedangkan dampak positifnya guru dapat mengetahui mana peserta didik yang mempunyai tekad dan kemauan untuk belajar.
3. Tanggapan guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Bethel Sintang setelah melaksanakan pembelajaran daring. Tanggapan atau pandangan guru mengenai implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar bahwa implementasi pembelajaran

daring merupakan pembelajaran jarak jauh dan dapat dilaksanakan dimanapun. Pembelajaran daring kesulitan dalam penggunaan jaringan, guru kurang pandai dalam penggunaan teknologi, dan guru merasa ada keterbatasan dalam penyampaian materi yang diajarkan. Sedangkan tanggapan peserta didik mengenai implementasi pembelajaran daring bahwa pembelajaran merupakan pembelajaran jarak jauh dan menggunakan jaringan teknologi yang ada.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Awang, I, S., Novianti, E.V., & Wahyuni, F.R.E. 2020. "Pengembangan Buku Ajar Mengacu Kurikulum 2013 Untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Volume 7. No. 2 Halaman 109-117.
- Belawati, T. 2019. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Dewi. F. A. W. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". *Jurnal ilmu pendidikan*. Volume 2.Nomor 1. Halaman 55-61.
- Fatimah, D. 2021. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar". Skripsi. Jambi. Universitas Jambi.
- Gandasari, A., Abdulhak, I., Djohar, A., & Wahyudin, D. 2017. The Conceptual Framework Of The Curriculum Operational Based On The Multiple Intelligences Theory And It's Implementation In Panca Setya 2 Elementary School Sintang Kalimantan Barat Indonesia. *Scholarly Research Journal Interdisciplinary Studies*. Volume 6. Halaman 12520-12544.
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Pane, Aprida dan MD, Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Volume 03 Nomor 2.Halaman 334-352.
- Rimbarizki, R. 2017. "Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Pioneer Karanganyar". *E-Journal UNESA*.
- Rizal, Muhammad, Syahrul, dkk. 2020. Presepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. *Journal Of Education Research*. Volume 1. Nomor 2. Halaman 177-182
- Santaria, R. dan Mastura. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi

Guru dan Siswa". *Jurnal studi guru dan pembelajaran*. Volume 3. No. 2 Halaman 289-295.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Syarifudin. Albitar. Septian. 2020. "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 . Nomor 1 Halaman 31-33.